



## **Meningkatkan Hasil Belajar FPB Kelas IV SDN Gununggangsir II melalui Pendekatan PAIKEM.**

**Wahyu Nur Rokhim<sup>1</sup>, Ila Israwati<sup>2</sup> Asriani Arifuddin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SDN Gununggangsir II

Email: [wahyunurrokhim4@gmail.com](mailto:wahyunurrokhim4@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

Email: [ila.israwaty@unm.ac.id](mailto:ila.israwaty@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SD Negeri 373 Laelo

Email : [asrianiarifuddin@gmail.com](mailto:asrianiarifuddin@gmail.com)

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract.**

*The difficulties experienced by the fourth grade students of SDN Gununggangsir II, Beji District, Pasuruan Regency in Mathematics. It is proven by the percentage of student learning in the previous class of 21.43% who completed. The reason is that they feel bored with the monotonous learning process and do not use varied learning approaches. The solution to this problem is that the researcher offers to use the PAIKEM approach to be applied to students. The objectives of this study are 1) To determine the application of the PAIKEM Approach in improving students' understanding of Mathematics subject for fourth grade students at SDN Gununggangsir II, 2) To determine student understanding of Mathematics subject for FPB Grade IV at SDN Gununggangsir II. using the PAIKEM approach. The results of this study can be explained as follows: 1) in the PAIKEM approach there is an increase in student learning outcomes in each cycle, this can be proven by an increase in mastery of 35.71%, namely from 21.43% in the pre-cycle to 57.14% in the first cycle. while in the second cycle showed an increase in completeness of 28.57%, namely from 57.14% to 85.71%..*

**Keywords:** Learning outcomes; FPB; PAIKEM.

### **Abstract.**

Adanya kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN Gununggangsir II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dalam mata pelajaran Matematika. Dibuktikan dengan prosentase belajar siswa dikelas sebelumnya sebesar 21,43% siswa yang tuntas. Penyebabnya adalah mereka merasa bosan dengan proses belajar yang monoton dan tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Solusi dari permasalahan ini adalah peneliti menawarkan menggunakan pendekatan PAIKEM untuk diterapkan kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui penerapan Pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran Matematika materi siswa kelas IV SDN Gununggangsir II, 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Matematika materi FPB Kelas IV SDN Gununggangsir II . menggunakan pendekatan PAIKEM. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) dalam pendekatan PAIKEM terdapat peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya, ini bisa dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan sebesar 35,71% yakni dari 21,43% pada pra siklus menjadi 57,14% pada siklus pertama. sedangkan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 28,57% yakni dari 57,14% menjadi 85,71%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; FPB; PAIKEM.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi baik, dan orang yang baik tentu berakhlak mulia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resiprokal (timbang balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks. Demikian juga sebaliknya, kondisi masyarakat baik dalam aspek kemajuan, peradaban, dan sejenisnya tercermin dalam kondisi dunia pendidikannya. Oleh karena itu, majunya dunia pendidikan dapat dijadikan cermin majunya masyarakat, dan dunia pendidikan yang amburadul juga dapat menjadi cermin terhadap kondisi masyarakatnya yang juga penuh persoalan (Naim dan Sauqi, 2008).

Berkenaan dengan pendidikan, masih ada beberapa masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini. Satu dari problematika tersebut adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran science tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pembelajaran. Mata pelajaran bahasa, tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat untuk berkomunikasi. Mata pelajaran matematika, anak hafal perkalian dan pembagian, tetapi bingung berapa harus membayar manakala disuruh membeli 2,5 kg telur, harga satu kilo Rp 12.500,-. Anak juga hafal bagaimana langkah-langkah berpidato, tetapi bingung ketika disuruh bicara di muka umum, demikian juga anak hafal bagaimana cara membuat suatu karya tulis, tetapi ketika harus menulis bingung harus dari mana memulai, dan lain sebagainya. Gejala-gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif (Sanjaya, 2009).

Fakta pembelajaran yang terjadi di kelas adalah metode guru tidak efektif (yang hanya ceramah) sehingga dalam proses pembelajaran yang aktif hanya seorang guru (learning-teacher-centered), bahasa guru tidak komunikatif, cara penyampaiannya tidak menarik, suasana pembelajaran menakutkan, tidak ada media yang digunakan, tidak di temukan hal baru, sehingga hal ini dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan ketuntasan belajar tidak dapat tercapai. Peserta didik tidak bisa berhitung, tidak bisa mengerjakan soal-soal cerita, terlebih materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar), merasa tidak senang ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik juga kurang aktif, kreatif, dan berimpruvisasi dalam pembelajaran karena memang hanya mendengarkan keterangan guru. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik itu sendiri. Ini terbukti dari 28 (dua puluh delapan) peserta didik di kelas IV SDN Gununggangsir II hanya 6 (enam) peserta didik yang mampu mengerjakan matematika khususnya materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) dengan benar.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) adalah sebuah strategi dan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran peserta didik. PAIKEM adalah istilah umum yang menggambarkan suatu pendekatan pembelajaran yang secara luas diterima di seluruh dunia sebagai praktik terbaik (best practice). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi peserta didik adalah dengan melakukan, dengan menggunakan semua inderanya, dan dengan mengeksplorasi lingkungannya yang terdiri atas orang, hal, tempat, dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik belajar dari pengalaman langsung dan konkrit (menulis surat,

menanam bunga, mengukur benda) serta berbagai bentuk pengalaman lainnya. Keterlibatan aktif dengan benda dan gagasan ini mendorong peserta didik untuk aktif berpikir untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memadukannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. PAIKEM juga merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual (Ismail, 2008).

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, penulis akan mencoba untuk menulis suatu karya tulis ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) melalui Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Peserta Didik Kelas IV Smt I SDN Gununggangsir II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Tapel 2019-2020".

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Gununggangsir II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan menerapkan suatu model perbaikan dari model pembelajaran awal yang dipakai peneliti.

Adapun penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati aktivitas dan dampak dari diterapkannya pembelajaran kooperatif model eksperimen.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat, membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

Untuk mengetahui keefektifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data hasil observasi pembelajaran dan hasil evaluasi yang dilakukan peserta didik. Setelah data terkumpul kemudian diamati berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tetapkan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran pada setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap siklus terdapat satu kali pembelajaran. Siklus I dilakukan pada hari Jumat, 6 September 2019 pada mapel Matematika Materi penjumlahan bilangan bulat sedangkan indikatornya adalah peserta didik dapat menentukan FPB.

Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Pada siklus 1 peneliti bertindak sebagai pengajar dan telah mempersiapkan skenario yang telah direncanakan di RPP sedangkan teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai selesai Berdasarkan hasil tes formatif pada akhir pelaksanaan pembelajaran data nilai hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Data Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1.	30	1
2.	40	1
3.	50	6
4.	60	4
5.	70	1
6.	80	9
7.	85	3
8.	90	2
9.	100	1
Jumlah Siswa		28
Nilai Rata-rata		69,11
Persentase Nilai Ketuntasan		57,14%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 60 dengan nilai terendah 30, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 16 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelasnya 57,14. Persentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 57,14%. Karena persentase nilai ketuntasan pada siklus I masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui apakah dengan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II dilakukan hari Jumat, 8 Nopember 2019 pada mapel Matematika Materi penjumlahan bilangan bulat sedangkan indikatornya adalah peserta didik dapat menentukan FPB. Adapun hasil perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut

**Tabel 2.** Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	55	1
2.	60	3
3.	70	2
4.	80	4
5.	85	5
6.	90	9
7.	100	4
Jumlah Siswa		28
Nilai Rata-rata		83,21
Persentase Nilai Ketuntasan		85,71%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di dibawah KKM 60 ada 1 siswa dengan nilai 55 dan 3 siswa dengan nilai 60 sedangkan 24 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,21 dan persentase nilai ketuntasan sebesar 85,71%.

Perbandingan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

**Tabel 3.** Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	69,11	83,21

Tabel 3 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I dan siklus II. Hal ini juga dapat menjadi bukti tambahan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas.

Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

**Tabel 4.** Persentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase nilai ketuntasan hasil belajar	21,43%	57,14%	85,71%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV mulai dari tahap pra siklus hingga siklus II melalui pendekatan PAIKEM. Karena pada siklus II persentase nilai ketuntasan lebih dari 80%, maka tidak perlu diadakan tindakan siklus berikutnya.

### Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas IV SDN Gununggangsir II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM peserta didik terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran (aktif), Landasan teoritis PAIKEM berasal dari pembelajaran Active Learning atau pembelajaran aktif. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakikat belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki), dan perasaan. Dengan demikian, siswa harus aktif mencari informasi, pengalaman, maupun keterampilan tersebut, dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran. Active Learning menjadi starting point mendinamisir potensi anak peserta didik, mereka bangun dari tidurnya yang panjang, dan menyadari bahwa mereka mempunyai potensi besar yang bias dikembangkan semaksimal mungkin, sebagai pijakan meraih kesuksesan besar dalam hidup masa depan. Dan “Learning is fun” belajar itu menyenangkan. (Asmahasanah: 2013).

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa kegiatan guru secara terprogram dan terencana dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Gage dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Oleh karena itu penggunaan istilah mutu pembelajaran secara sederhana dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen, ditandai dengan kualitas lulusan atau *output* institusi perguruan tinggi.

Guru pada kegiatan awal sudah cukup untuk memotivasi peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan guru. Pada saat guru bertanya peserta didik mula-mula terdiam namun setelah beberapa kali pengulangan baru peserta didik mau menjawab itupun dengan suara pelan. Peserta didik masih malu-malu dan takut karena ada supervisor selaku teman sejawat bagi peneliti di belakang peserta didik. Guru pada kegiatan inti mulai menerapkan metode PAIKEM dalam pembelajaran Matematika materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar). Guru menyiapkan dan membagi alat dan bahan penghitungan kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dari guru yang kerepotan dan meminta bantuan pada peserta didik sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran. Pada saat masing-masing kelompok melakukan penghitungan, ada beberapa yang belum bisa mengikuti langkah-langkah yang ada di LKS dan beberapa peserta didik tidak berani ikut terlibat dalam kegiatan. Peserta didik hanya melihat temannya yang melakukan penghitungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kelompok yang bingung dan tidak segera memulai penghitungan. Belum mengertinya beberapa kelompok karena guru pertama pembelajaran tidak memberikan panduan atau bimbingan secara bertahap pada masing-masing kelompok sehingga peserta didik bekerja sendiri mengikuti langkah-langkah yang ada pada LKS. Guru hanya mengawasi dan berkeliling sesekali kemudian menghampiri kelompok yang kesulitan saja. Pada kegiatan presentasi tidak ada kelompok yang mau maju. peserta didik malu dan takut jika nanti hasil pengamatannya salah dan ditertawakan kelompok lain. Guru juga kurang memotivasi dan pujian pada masing-masing kelompok sehingga peserta didik tidak ada dorongan untuk maju ke depan. Pada kegiatan ini kelompok yang menanggapi juga tidak banyak hanya ada satu kelompok itupun dari kelompok yang sama saat melakukan penghitungan. Hal ini disebabkan kelompok lain tidak melakukan kegiatan atau penghitungan tersebut sehingga kelompok lain kesulitan untuk dapat menanggapi.

Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Siswa lalu membagi informasi melalui *peer teaching*, atau *cooperative learning* Suprijono, Ag. (2009). atas masalah tertentu. Selanjutnya siswa menyajikan solusi atas masalah, kemudian siswa mengkaji ulang apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan. pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dan menurut Lie, A., (1994) dalam Emildadiany (2008) yang menyatakan bahwa “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Saling ketergantungan positif ini akan menciptakan kelompok kerja efektif sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

pada siklus II telah melakukan perbaikan tindakan setelah mengadakan refleksi dengan supervisor dan tindakan peneliti sudah efektif. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan peserta didik pada kelompoknya saat melakukan penghitungan. Hampir semua anggota pada masing-masing kelompok ikut terlibat saat penghitungan. Peserta didik hanya mengulang pembelajaran yang sudah pernah dilakukan pada siklus I. Masing-masing kelompok tidak menemukan kesulitan dan dapat menyelesaikan percobaan dengan baik dan benar. Pada saat presentasi peserta didik sudah mulai berani tampil untuk melaporkan hasilnya. Untuk kelompok yang menanggapi sudah berani memberikan tanggapan dan ada beberapa peserta didik dari masing-masing kelompok. Hal ini dikarenakan pada siklus II ini guru sudah terlihat aktif dan cepat tanggap untuk memberikan bimbingan pada semua kelompok secara bergilir. Pada kegiatan akhir, seluruh peserta didik dapat menarik kesimpulan tentang materi bilangan bulat dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan masing-masing kelompok melakukan penghitungan sehingga masing-masing kelompok dapat mengalami dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS.

Pembelajaran pada siklus II juga dikatakan berhasil karena dilihat dari hasil tes evaluasi yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kegiatan pembelajaran pra siklus peserta didik hanya 6 peserta didik yang berhasil mendapat nilai lebih atau sama dengan 60 dengan persentase sebesar 21,43%. Dan rata-rata peserta didik mendapat nilai sebesar 69,31. Hal ini jauh dari nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah sebesar 60 dengan ketuntasan belajar 85% dari keseluruhan peserta didik di kelas. Setelah peneliti merencanakan perbaikan dan melakukan refleksi awal pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, pada siklus I telah menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 35,71% yakni dari 21,43% menjadi 57,14%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 28,57% yakni dari 57,14% menjadi 85,71%.

Dengan demikian, penerapan metode PAIKEM pada mata pelajaran Matematika materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) peserta didik kelas IV SDN Gununggangsir II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama pra siklus, siklus I, siklus II, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan dengan pendekatan PAIKEM peserta didik terlibat dan berperan secara aktif dalam proses pembelajaran (aktif), peserta didik senantiasa mendapat hal baru (inovasi), peserta didik termotivasi dan muncul kreativitas (kreatif), peserta didik terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta perasaan peserta didik peserta didik tidak terpaksa atau tertekan dalam pembelajaran (menyenangkan) telah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Matematika materi FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sendiri dalam setiap siklusnya, yaitu pra siklus 20%, siklus I 60%, dan siklus II 85% (efektif).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran tindak lanjut yaitu:

1. Seyogianya guru kelas IV SDN Gununggangsir II Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dapat mengelolah kelas dengan baik sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, ada media pembelajaran, pembelajaran menyenangkan, ada hal baru, dan tujuan pembelajaran tercapai

2. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diharapkan kepada semua guru untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan.
3. Media audio visual tentang bangun datar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran muatan matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap bangun datar di kelas IV SDN Gununggangsir II.
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang dapat mendeskripsikan upaya-upaya guru untuk mengatasi ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diharapkan kepada semua guru untuk mengaplikasikan Penelitian Tindakan kelas (PTK) khususnya di sekolah masing masing.
5. Ditunjukkan kepada pengelola Pendidikan diharapkan dapat menyediakan media dan alat peraga yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep agar mutu Pendidikan dapat meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Naim Ngain. dan Sauqi Ach. (2008). *Pendidikan Multi Kultural Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: ar ruzz media.
- Syaiful. Bah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suprijono, Ag. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nan. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya, Win. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- UU RI. (2003). Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eka Jaya
- UU RI. (2005). Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*